

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dari 88 responden seluruh responden 100% melahirkan bayi dengan BBLR di RS Bhayangkara TK III Kota Padang tahun 2025.
2. Distribusi frekuensi usia ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dari 88 responden terdapat 46 orang (52,3%) ibu yang melahirkan dengan usia tidak beresiko di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.
3. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dari 88 responden terdapat 48 orang (54,5%) ibu melahirkan dengan paritas multigravida di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.
4. Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dengan *p-value* 0,029 di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.
5. Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RS Bhayangkara TK III Kota Padang (*p-value* = 0,029).

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian (RS Bhayangkara TK III Kota Padang)

Diharapkan pihak rumah sakit lebih meningkatkan upaya deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil, khususnya pada usia <20 tahun atau >35 tahun serta ibu dengan paritas tinggi. Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada ibu hamil mengenai risiko BBLR dan pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) teratur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dalam mata kuliah kebidanan, khususnya yang membahas tentang faktor risiko kehamilan dan BBLR. Menambah referensi di perpustakaan sebagai literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih representatif. Perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian BBLR, seperti status gizi ibu, jarak kehamilan, riwayat penyakit ibu, dan faktor lingkungan. Menggunakan desain penelitian yang berbeda, misalnya kohort, agar dapat melihat hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam.